

PELATIHAN MANAJEMEN DAN AKUNTANSI UNTUK BADAN USAHA MILIK DESA DI PULAU MAKIAN HALMAHERA SELATAN

Grace Persulesy¹, Evi Maria²

¹Universitas Kristen Indonesia Maluku

²Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email:persulesygrace@gmail.com

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide knowledge and skills about management and accounting for Village-Owned Enterprises (BUMDes). This activity was attended by the management of BUMDes in eight villages, Makian Island, South Halmahera with a total of 40 participants. The methods used are lectures, group practices, and evaluations. The result of this activity is that BUMDes management can make BUMDes business plans using canvas models and can carry out simple accounting records, including cash records, budget realization reports, and income statements.

Keywords: management, accounting, Village-Owned Enterprises.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan manajemen dan akuntansi untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan ini diikuti oleh pengurus BUMDes di delapan desa, Pulau Makian, Halmahera Selatan dengan total peserta sebanyak 40 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktik dalam kelompok, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah pengurus BUMDes dapat membuat rencana bisnis BUMDes dengan menggunakan model kanvas dan dapat melakukan pencatatan akuntansi sederhana, mencakup catatan kas, laporan realisasi anggaran, dan laporan laba rugi.

Kata kunci: manajemen, akuntansi, Badan Usaha Milik Desa.

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 23/2014 tentang pemerintah daerah mengatur pelaksanaan kebijakan desentralisasi di Indonesia. Desentralisasi diyakini sebagai satu strategi untuk mengelola negara dengan memberi kebebasan pada pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya berdasarkan otonomi daerah. Pelaksanaan desentralisasi diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas pelayanan agar kesejahteraan masyarakat pun meningkat (Kyriacou dan Sagales 2011; Baskaran 2012; Syurmita 2014). Pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem pemerintahan daerah, sehingga desa memiliki

kewenangan untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri sesuai dengan potensi, karakteristik, partisipasi dan tipologi masyarakatnya dalam rangka penerapan otonomi daerah. Tujuannya untuk mendorong desa menjadi desa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Salah satu bentuk pembangunan penguatan ekonomi desa adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan UU No. 6/2014 tentang Desa. Istilah BUMDes muncul melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 72/2005 dan diatur secara rinci dalam

Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 39/2010. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU No. 6/2014 pasal 1 ayat (6)). BUMDes didirikan atas usulan masyarakat desa yang didasarkan pada dua hal, yaitu (1) potensi yang dapat dikembangkan menggunakan sumber daya lokal, dan (2) permintaan pasar (Suryanto 2018).

BUMDes dapat menjalankan berbagai macam usaha, mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya. Pendirian BUMDes diharapkan dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat desa dalam bidang ekonomi. Secara spesifik, Suryanto (2018) mengidentifikasi empat manfaat pendirian BUMDes, yaitu (1) melayani kebutuhan masyarakat desa. (2) Meningkatkan kesempatan berusaha dan mengurangi pengangguran di pedesaan. (3) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa. (4) Mengurangi kemiskinan di pedesaan. Melihat banyak manfaat dari pendirian BUMDes, maka BUMDes perlu ditata dan dikelola dengan baik dan profesional.

Berdasarkan PP Daerah (PERDA) Halmahera Selatan No. 8/2007, Pulau Makian dimekarkan menjadi dua kecamatan, yaitu Pulau Makian (15 desa) dan Makian Barat (7desa). Pada tahun 2017, hanya ada dua desa yang telah mendirikan BUMDes di Pulau Makian, yaitu BUMDes Soan Mandiri di Desa Gitang dan BUMDes Kei Besi Mandiri di Desa Dalam. Namun sekarang ini, BUMDes di Pulau Makian dari sisi jumlah sudah lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun 2017. Ini berarti bahwa pemerintah desa terus mendorong masyarakatnya untuk lebih produktif dan efektif dalam menggali potensi asli desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warganya.

Namun demikian, hasil wawancara dengan yayasan HAHESI (2019) ditemukan bahwa “sumber daya manusia di Pulau Makian belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik untuk mendirikan, mengelola, dan memanfaatkan BUMDes”. Ini terjadi karena warga di daerah tersebut kebanyakan hanyalah tamatan sekolah menengah atas, dan sedikit yang mendapatkan pendidikan sampai tingkat sarjana. Hasil observasi awal ditemukan, beberapa masalah yang muncul terkait pengelolaan BUMDes di sana. Masalah tersebut, antara lain: (1) BUMDes di Pulau Makian mengalami kesulitan untuk menggali potensi dan keunikan yang ada di daerah tersebut, sehingga usaha BUMDes di pulau tersebut cenderung sama antar desa. (2) BUMDes mengalami kesulitan untuk memasarkan produknya. (3) BUMDes yang sudah ada belum memiliki sistem manajemen, sehingga BUMDes di sana lambat bertumbuh. (4) Pengelola BUMDes di Pulau Makian belum tahu cara untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan keuangan. Oleh sebab itu, pelatihan manajemen dan akuntansi untuk BUMDes di Pulau Makian perlu untuk dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengelola/pengurus BUMDes tentang manajemen dan akuntansi untuk BUMDes.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Pulau Makian, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara, tanggal 25 April sampai dengan 30 April 2019. Kegiatan ini diadakan untuk melatih para pengelola dan/atau pengurus BUMDes di Pulau Makian. Kegiatan ini diadakan dalam rangka penguatan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Pulau Makian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. *Pertama* penyampaian materi pelatihan manajemen

dan akuntansi untuk BUMDes. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah dan *sharing pengalaman*. Adapun dua materi yang diberikan, yaitu (1) perencanaan bisnis BUMDes menggunakan model kanvas, (2) penyusunan laporan keuangan sederhana untuk BUMDes. **Kedua**, mengevaluasi pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh penyaji dengan memberikan tugas kelompok. Kelompok dibagi berdasarkan desa. Tugas yang diberikan adalah masing-masing melakukan diskusi bagaimana melakukan perencanaan bisnis BUMDes menggunakan model kanvas. **Ketiga**, setiap kelompok melakukan presentasi atas tugas yang diberikan. Setelah selesai semua kelompok presentasi, penyaji memberikan komentar/ masukan terhadap seluruh hasil kerja kelompok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh BUMDes yang ada pada delapan desa di Pulau Makian, yaitu Desa Matantengin, Desa Gitang, Desa Rabutdaiyo, Desa Walo, Desa Gorup, Desa Sangapati, Desa Dalam, dan Desa Kota. Masing-masing BUMDes mengirimkan lima orang pengurus BUMDes, sehingga total peserta pelatihan sebanyak 40 orang. Foto peserta pelatihan dapat dilihat di gambar 1. Dari 40 orang tersebut, hanya 12 orang yang saja yang memiliki latar pendidikan Sarjana. Sisanya, yaitu 28 orang memiliki pendidikan Sekolah Lanjutan Atas. Kegiatan ini dibuka oleh Bapak Drs. Ahmad Abbas selaku Camat Pulau Makian.



Gambar 1. Peserta kegiatan pelatihan

Dari sisi bidang usaha, diperoleh informasi, yaitu ada tiga BUMDes yang memiliki bidang usaha yang sama, yaitu simpan pinjam. Sedangkan BUMDes lainnya, memiliki bidang usaha, yaitu bengkel motor, *fotocopy*, depot air minum isi ulang, dan kenari. Kondisi ini menunjukkan bahwa warga desa di Pulau Makian belum mengeksplorasi secara maksimal potensi yang ada di daerahnya untuk dapat dijadikan komoditi atau produk yang bisa untuk dipasarkan dan dijual. Adapun bidang usaha BUMDes dari delapan desa tersebut disajikan dalam tabel 1.

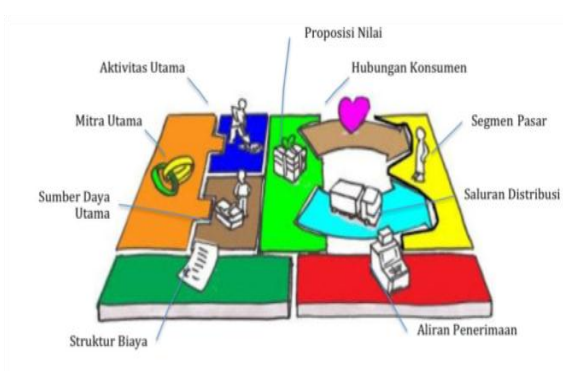
Pada sesi ini tim pengabdian, menyampaikan materi pelatihan pertama, yaitu merencanakan bisnis BUMDes. Salah satu cara termudah untuk menyapkan rencana bisnis di BUMDes adalah dengan membuat pondasi bisnis atau blok bangunan yang terintegrasi dengan baik, yaitu membangun model kanvas. Model kanvas disajikan pada gambar 2. Dalam model ini, ada sembilan elemen yang membentuk blok bangunan yang tergambar dalam sebuah kanvas ketika membangun bisnis. Blok bangunan tersebut disusun berdasarkan cara kerja otak kita. Blok sebelah kanan disusun berdasarkan alur kerja otak kanan, demikian juga sebaliknya. Blok sebelah kiri disusun berdasarkan alur kerja otak kiri.

Tabel 1. Bidang usaha BUMDes di Pulau Makian

No	Nama Desa	Nama BUMDes	Bidang Usaha
1	Matantengin	Jojame	Simpan pinjam
2	Gitang	Soan Mandiri	Bengkel motor
3	Rabutdaiyo	Marahean	Simpan pinjam
4	Walo	Sadar Usaha	fotocopy
5	Gorup	Makahayat Hia	Depot air minum isi ulang

6	Sangapati	Tunas Kenari	Simpan pinjam
7	Dalam	Kei Besi Mandiri	Pangkas rambut
8	Kota	Godongniyama	Kenari

Sumber : Hasil pengabdian (2019)



Gambar 2. Rencana bisnis - model kanvas
 Sumber: Bahan Ajar Kementerian Desa, Pembangunan Tertinggal dan Transmigrasi, 2017

Pada tahap ini dijelaskan kesembilan blok bangunan ini antara lain: (1) Proposisi nilai. Blok ini adalah blok penting dalam membangun bisnis, karena pada bagian ini harus diidentifikasi kekuatan dan keunggulan dari bisnis BUMDes yang membedakan dari bisnis BUMDes lainnya. (2) Segmen pasar, yaitu aktivitas menentukan segmen pelanggan yang menjadi target bisnis dari BUMDes. (3) Hubungan dengan konsumen, atau biasa disebut aktivitas pemasaran. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana produk/usaha yang dibuka dapat dipasarkan. (4) Cara menjangkau konsumen. Pada bagian ini, dijelaskan tentang saluran distribusi apa saja yang dapat digunakan oleh BUMDes. Banyak pilihan saluran distribusi sekarang ini, apakah produk tersebut akan dijual di toko/outlet dan/atau dijual secara *online*. (5) Aktivitas utama sebagai aktivitas kunci, yaitu semua aktivitas yang berhubungan dengan produktivitas bisnis. (6) Sumber daya utama, meliputi seluruh sumber daya yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha BUMDes, seperti modal, bahan baku, manusia,

teknologi dan informasi. (7) Jaringan pemasok dan/atau rekanan. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana menjalin kerjasama atau mitra dengan pihak lain untuk menjalankan usaha BUMDes. (8) Struktur biaya BUMDes, yaitu proses untuk mengkalkulasi berapa biaya yang dibutuhkan untuk membangun usaha dengan tetap fokus pada prinsip penghasilan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. (9) Aliran pendapatan harus dikelola dengan baik. Pada bagian ini diajarkan bagaimana mengelola pendapatan agar BUMDes dapat beroperasi secara efisien. Operasi efisien adalah salah satu kunci untuk mempertahankan aliran pendapatan.

Suasana saat penyajian materi dapat dilihat di gambar 3. Materi pelatihan kedua, adalah materi tentang pencatatan akuntansi BUMDes. Mengingat BUMDes ini baru ada pada tahap rintisan/ *start-up*, maka materi akuntansi pun diberikan dengan cara yang sangat sederhana. Pencatatan akuntansi di BUMDes untuk tujuan pertanggungjawaban dan pertanggungjelasan dilakukan oleh bendahara. Pada sesi ini, peserta kegiatan diajari cara membuat pencatatan kas harian, membuat laporan realisasi anggaran, dan membuat laporan laba rugi. Pada sesi ini, tim pengabdian menekankan peserta untuk dapat melakukan pencatatan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di BUMDes disertai dengan bukti-bukti transaksi. Tabel 2, 3, dan 4 berikut ini menyajikan format buku kas harian, Laporan Realisasi Anggaran, dan Laporan Laba Rugi untuk BUMDes.

Tabel 2 Format Buku Kas Harian BUMDes

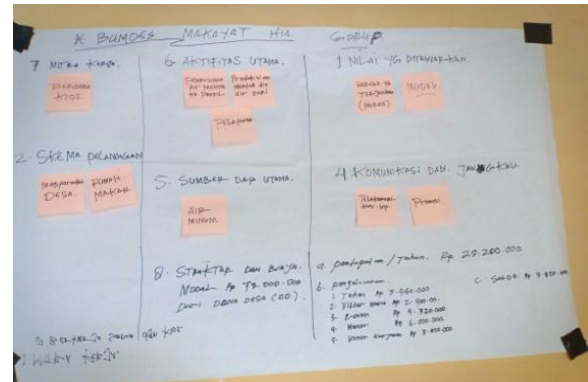
Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo

Tabel 3 Format Laporan Realisasi Anggaran

Kode Anggaran	Rencana Anggaran	Realisasi Anggaran	Selisih		Presentase (%)
			Lebih	Kurang	



Gambar 3. Suasana saat penyajian materi



Gambar 4. Model kanvas - hasil kerja kelompok BUMDes Makahayat Hia

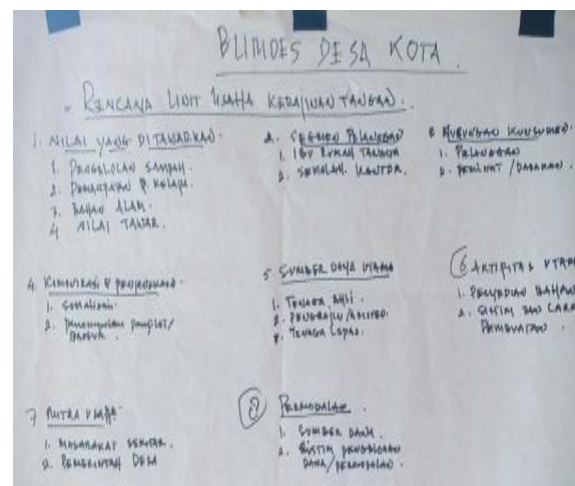
Tabel 4 Format Laporan Laba Rugi BUMDes

Pendapatan		XXXXX
Dikurangi		
Biaya.....	XXXXXX	
Biaya.....	XXXXXX	
Jumlah Biaya		XXXXXX
Labar/Rugi		XXXXXX

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi pemahaman peserta kegiatan ini. Pada tahap ini peserta dibagi dalam kelompok sesuai dengan desa. Masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Ada delapan kelompok yang terbentuk untuk di evaluasi pemahamannya terhadap materi. Pada sesi ini, setiap kelompok diberi tugas untuk membuat rencana bisnis dengan model kanvas. Diberikan format contoh dan kelompok berdiskusi untuk mengisinya pada model kanvas.

Adapun contoh hasil kerja kelompok BUMDes Makahayat Hia disajikan dalam gambar 4 berikut ini. BUMDes ni terletak di Desa Gorup. BUMDes Makahayat Hia membuat model bisnis untuk usaha air minum isi ulang dengan menggunakan model Kanvas. Kelompok ini mengidentifikasi keunggulan daerahnya, yaitu tersedia mata air yang dapat digunakan untuk menjadi sumber air minum.

Gambar 5 berikut ini menyajikan model kanvas yang merupakan hasil kerja kelompok BUMDes Godongniyama. BUMDes ini terletak di Desa Kota. BUMDes Godongniyama membuat model bisnis untuk usaha baru yang akan dibuat di desa tersebut dengan menggunakan model Kanvas. Kelompok ini berencana untuk mendirikan usaha kerajinan tangan. Adapun keunggulan yang ditawarkan dari produk yang akan dihasilkannya adalah dari bahan bakunya, yaitu dari sampah yang diolah dan memanfaatkan pohon kelapa.



Gambar 5. Model kanvas - hasil kerja kelompok BUMDes Godongniyama

Setelah kelompok menyelesaikan tugasnya, peserta diminta untuk menyajikan dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya tersebut. Satu orang dari tiap-tiap kelompok ditunjuk sebagai juru bicara

dalam presentasi hasil. Adapun suasana saat presentasi kelompok disajikan pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Suasana presentasi kelompok

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, tim pengabdian memberikan komentar/masukan terhadap hasil kerja kelompok. Pada prinsipnya seluruh kelompok sudah dapat mengerjakan model kanvas mulai dari bagian 1 sampai dengan bagian 9 dengan baik. Namun, hasil evaluasi juga menemukan bahwa masih ada kelompok belum dapat mengerjakan bagian 8, yaitu struktur biaya dan bagian 9, yaitu aliran pendapatan dengan baik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pelatihan manajemen dan akuntansi untuk pengelola/pengurus BUMDes di Pulau Makian telah terlaksana dengan baik. Ada dua materi yang diberikan, yaitu merencanakan bisnis dengan menggunakan model kanvas dan materi pembuatan catatan kas harian, laporan realisasi anggaran, dan laporan laba/rugi. Pencatatan keuangan dan akuntansi BUMDes di Pulau Makian dibuat secara sederhana karena BUMDes disana masih dalam kategori rintisan/ *start-up*.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan saat pelaksanaan, yaitu keterbatasan waktu. Kendala tersebut menyebabkan tidak semua materi dapat dijelaskan secara detail kepada peserta kegiatan. Oleh sebab itu, kegiatan

yang akan datang sebaiknya dibuat dalam bentuk pendampingan bagi BUMDes.

Ucapan Terima Kasih

Yayasan HAHESI Maluku dan Balai Latihan Masyarakat (BLM) Ambon yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Ajar, 2017, Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA), Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi
- Kyriacou, A. P., & Sagales, O. R. (2011). Fiscal Decentralization and Government Quality in the OECD. *Economics Letters*, 111, 191–193. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2011.02.019>
- Peraturan Daerah Halmahera Selatan Nomor 08. Pemekaran Kecamatan Pulau Makian. 2007. Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39. Badan Usaha Milik Desa. 2010. Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72. Desa. 2005. Indonesia.
- Suryanto, Rudi. 2018. Peta Jalan BUM DESA Sukses, PT Syncore Indonesia
- Syurmita. 2014. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Prediksi Financial Distress. In *Konfrensi Regional Akuntansi* (pp. 1–28). Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6. Desa. 2014. Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23. Pemerintah Daerah 2014. Indonesia.